

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil UPT SMP N 4 Pringsewu**

UPT SMP Negeri 4 Pringsewu merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Sumberwaras, Rejosari, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu Prov. Lampung. Berdiri tahun 1998 dengan SK pendirian 291/0/1999 dan izin operasional tahun 1999 dengan NPSN 10804900. Luas tanah 17.015m<sup>2</sup>.

Pada tahun 2024 UPT SMP Negeri 4 Pringsewu kondisi gedung saat ini sudah bertambah sebanyak 29 unit, yaitu; ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang perpustakaan, ruang TIK, mushola dan 24 ruang kelas. Fasilitas lain adalah lapangan upacara, lapangan bola, lapangan basket, lapangan volly dan WC siswa, sisa lahan lainnya digunakan untuk bangunan kantin siswa, tanaman obat dan lahan penghijauan sekolah dan Kebun Sekolah.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

VISI :

Terwujudnya insan berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berwawasan lingkungan

Indikator:

- a. Terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia
- b. Terciptanya peserta didik yang cerdas dan berpengetahuan
- c. Terbentuknya peserta didik yang mandiri yang mampu mengatasi permasalahan hidupnya dan masyarakat sekitarnya.
- d. Terbentuknya peserta didik yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap potensi sumber daya lingkungannya.

**MISI :**

- a. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah yang terprogram dan berkelanjutan
- b. Mendorong guru dalam peningkatan kompetensi profesional, sikap dan sosial sehingga menjadi teladan bagi peserta didik
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- d. Mengikuti kompetisi akademis dan non akademis sebagai bentuk uji kemampuan peserta didik
- e. Melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan melibatkan komite sekolah dan masyarakat yang peduli pendidikan.
- f. Menyelenggarakan kegiatan ektra kurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik
- g. Menumbuhkan budaya mandiri dan bertanggung jawab
- h. Mengupayakan warga sekolah yang berperan aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan
- i. Memberdayakan lingkungan sebagai wahana belajar kontekstual
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah hijau, bersih dan indah (Green School)
- k. Mengupayakan warga sekolah yang tanggap terhadap pencegahan pencemaran dilingkungan sekolah
- l. Mengupayakan warga sekolah yang peka terhadap kerusakan di lingkungan sekolah
- m. Menerapkan Manajemen Partisipasi Warga Sekolah Dan Masyarakat Menuju sekolah Adiwiyata.

**B. Hasil Penelitian****1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri di SMP Negeri 4 Pringsewu yang berjumlah 45 orang. Adapun hasil karakteristik berdasarkan usia dan kelas sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas**  
**di SMP N 4 Pringsewu**

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia		
13 tahun	17	37,8
14 tahun	28	62,2
Kelas		
VIII 1	8	17,8
VIII 2	6	13,3
VIII 3	5	11,1
VIII 4	4	8,9
VIII 5	7	15,6
VIII 6	5	11,1
VIII 7	4	8,9
VIII 8	6	13,3
Total	45	100%

Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 14 tahun sebanyak 28 orang (62,2%) responden, kemudian berdasarkan kelas ada jumlah terbanyak yaitu kelas VIII 1 sebanyak 8 responden (17,8%).

## 2. Analisa Univariat

Analisa dilakukan setiap variabel independen maupun dependen. Hasil dari variabel ini ditampilkan dalam bentuk tabel.

- a. Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan promosi kesehatan tentang penanganan *disminore*

**Tabel 4.2**  
**Pengetahuan remaja tentang penanganan disminore sebelum**  
**diberikan promosi kesehatan**

Pre test	Mean	N	SD	SE
Total	55.977	45	7.664	928

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Pringsewu sebelum di berikan promosi kesehatan dari 45 remaja putri yaitu 55.97.

- b. Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan promosi kesehatan tentang penanganan dismimore

**Tabel 4.3**  
**Pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismimore sesudah diberikan promosi kesehatan**

Posttest	Mean	N	SD	SE
Total	76.911	45	5.075	-944

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan promosi kesehatan yaitu 76.991, sedangkan rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan promosi kesehatan adalah sebesar 55.97 sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua.

### 3. Analisis Bivariat

- a. Uji normalitas

Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dan memenuhi persyaratan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov smirnov*. Sedangkan uji homogenitas tidak diperlukan sebagai syarat sebab uji homogenitas hanya digunakan pada uji parametrik yang menguji perbedaan antara dua kelompok atau beberapa kelompok berbeda subjeknya dan sumber datanya.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov* Pengaruh Promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismimore di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu**

Kelas	Kolmogorov -Sminov		
	Statistic	Df	Sig.
Pre	0,084	45	0,200
Post	0,140	45	0,026

Data hasil output tersebut diketahui nilai *Sig* untuk *pretest* sebesar 0,200 dan nilai *Sig posttest* sebesar 0,26. Karena nilai *Sig* untuk kedua

kelompok tersebut  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pengetahuan siswi berdistribusi normal. Maka dilakukan pengujian menggunakan uji non parametik yaitu *uji paired sample t-Test*.

**Tabel 4.5**  
**uji normalitas Kolmogrov Smirnov Pengaruh Promosi kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Disminore di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu**

Kolmogorov -Sminov			
Kelas	Statistic	Df	Sig.
Pre	0,937	45	0,017
Post	0,929	45	0,009

Data hasil output tersebut diketahui nilai *Sig* untuk *pretest* sebesar 0,17 dan *Sig posttest* sebesar 0,09. Karena nilai *Sig* *pretest*  $>0,05$  dan nilai *Sig*  $>0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pengetahuan remaja putri berdistribusi normal. Maka dilakukan uji non parametik yaitu *uji paired sample t-Test*.

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu**

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Post	-20.933	9.469	1.411	-23.778	-18.089	-14.831	44	.000

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis uji *paired sample t-Test* pengetahuan remaja putri terlihat bahwa nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000  $<0,05$ , artinya maka **ho ditolak** dan **Ha diterima**, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengukuran 1 dan pengukuran 2. Artinya, perbedaan perlakuan terhadap sampel memberikan pengaruh yang signifikan.

## C. Pembahasan

### 1. Univariat

#### a. Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan promosi kesehatan tentang penanganan *disminore*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa didapatkan rata-rata pengetahuan remaja putri kelas VIII di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu sebelum diberikan promosi kesehatan dari 45 remaja putri yaitu 55.97. Menurut Notoatmodjo (2018), Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Menurut (Dewi, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan seseorang contohnya adalah promosi kesehatan, pekerjaan, yaitu lingkungan yang berkaitan dengan ketersediaan informasi dan pengalaman, lingkungan yaitu kondisi yang ada disekitar yang mempengaruhi perkembangan perilaku seseorang dan sosial budaya yaitu sistem sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Asih (2019) menyatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan responden sebesar 1.89. Hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan Utari dan Triseyaningsih (2017) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan 46,1 hasil skor pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2018) menyatakan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan 65,93. Hasil skor pengetahuan remaja putri sebelum diberikan promosi kesehatan lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Penelitian lain yaitu Manafe (2021) menyatakan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan rata-rata pengetahuan responden sebesar 69,26. Hasil skor pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pre-test* diketahui *P-value* (sig) senilai 0,200 dengan uji normalitas (*kolmogrov-smirnov*) diperoleh nilai yaitu 0,17. Berdasarkan distribusi yang diperoleh dikatakan data berdistribusi normal.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan remaja yang cukup memberikan gambaran bahwa remaja putri belum cukup banyak yang mengetahui tentang penanganan dismenore disebabkan masih minimnya program Promosi Kesehatan di sekolah. Sehingga informasi yang didapatkan masih sedikit, kebanyakan remaja putri memperoleh informasi mengenai dismenore dari sumber lain seperti lewat internet dan sosial media. Remaja putri juga jarang yang pergi ke petugas Kesehatan untuk memeriksa ketika mengalami dismenore. Sehingga menyebabkan informasi yang diterima menjadi terbatas. Padahal, pentingnya memperoleh informasi dari petugas kesehatan mengenai dismenore. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka pengetahuan yang dimiliki individu semakin berkembang.

Hal ini membuktikan bahwa Promosi Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan Promosi Kesehatan hal ini dikarenakan ingatan dari responden baik dalam menerima informasi,

selain itu juga metode pemberian materi dengan menggunakan media leaflet Penggunaan media dan cara penyampaian informasi yang dibuat menarik dalam bentuk leaflet.

**b. Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan promosi kesehatan tentang penanganan dismimore**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sesudah diberikan promosi kesehatan didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan promosi kesehatan adalah 76.91, sedangkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan adalah 55.97

Promosi kesehatan tentang penanganan dismimore merupakan upaya perubahan di bidang kesehatan terutama bagian penanganan dismimore dengan mempengaruhi orang lain baik secara individu atau kelompok yang bertujuan merubah perbaikan perilaku (Hamdani et al., 2013).

Tujuan pemberian promosi Kesehatan ialah untuk meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan Masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan Upaya Kesehatan yang bersumber dari Masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Nurmala & KM, 2020). Penelitian yang dilakukan Fauziah Asih (2019) menyatakan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 2,52. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan Fitriana (2018) menyatakan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 82,09. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Penelitian ini juga sejalan dengan Manafe (2021) menyatakan bahwa sesudah diberikan promosi kesehatan sebesar 88,9.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *post-test* diketahui *P-value* (*sig*) senilai 0,26 dengan uji normalitas (*kolmogrov-smirnov*) diperoleh nilai yaitu 0,09. Berdasarkan distribusi yang diperoleh dikatakan data berdistribusi normal

Peneliti berpendapat bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan remaja putri dikarenakan adanya promosi kesehatan yang diberikan kepada remaja putri. Hal ini disebabkan promosi kesehatan merupakan suatu bimbingan, ajakan atau pemberian informasi kepada seseorang. Tujuannya untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau dari perilaku tidak sehat menjadi sehat. Penelitian ini melakukan pemberian promosi kesehatan mengenai penanganan dismimore yang terdiri dari memperkenalkan diri, memberikan promosi kesehatan serta melakukan sesi tanya jawab. Oleh karena itu, kegiatan ini harus dilakukan terus menerus.

## **2. Bivariat**

Pembahasan bivariat membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan membandingkan teori dan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang penanganan *dismimore*.

Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismimore berdasarkan uji paired sample t-Test didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismimore di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu dengan nilai *sig* (*2tailed*) sebesar 0,000 <0,05 menunjukkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriana (2018) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan dismimore terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan nilai *sig (2tailed)* 0,000 <0,05 yang berarti ada pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan tentang penanganan *dismimore* terhadap pengetahuan remaja putri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziah Asih (2019) yang meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan tentang dismimore dengan pengetahuan penanganan dismimore siswi di Madrasah Aliyah Swasta Labuhan Batu Utara dengan *P-value* 0,000 atau  $P < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan antara penyuluhan kesehatan tentang dismimore dengan pengetahuan penanganan dismimore siswi Madrasah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Manafe (2021) yang meneliti pengaruh promosi kesehatan mengenai dismimore dan pengetahuan penanganan dismimore secara non farmakologi dan farmakologi pada siswi SMA Negeri 3 Kupang dengan *P-value* 0,000 atau  $P < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan antara pengaruh promosi kesehatan mengenai dismimore dan pengetahuan penanganan dismimore secara non farmakologi dan farmakologi pada siswi SMA Negeri 3 Kupang.

Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Proses pemberdayaan dilakukan dengan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam bidang kesehatan. Proses pemberdayaan ini dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat melalui kelompok potensial, proses pemberdayaan ini dilakukan sesuai keadaan, permasalahan, dan potensi setempat. (Agustini, 2014)

Promosi Kesehatan merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk memandirikan individu, kelompok, maupun Masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan dengan kesadaran kemauan serta pengembangan lingkungan sehat (Nubatonis, 2017).

Promosi Kesehatan merupakan suatu bentuk Pendidikan yang berupaya agar Masyarakat berperilaku Kesehatan yang baik. Bentuk pendidikannya, yaitu dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi atau memberikan kesadaran promosi Kesehatan adalah suatu bentuk intervensi yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut terbentuk untuk perilaku Kesehatan yang baik (Wonok et al., 2020).

Menurut pendapat peneliti promosi kesehatan merupakan kegiatan yang dapat secara efektif dalam menyebarkan pesan dan informasi kepada masyarakat. Promosi kesehatan juga dapat menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan mereka kearah yang lebih positif. Dalam penelitian ini, Promosi Kesehatan melalui metode ceramah digunakan untuk menjelaskan, memberi pemahaman, serta pesan secara lisan kepada remaja putri tentang penanganan dismimore untuk membantu keberhasilan Promosi Kesehatan maka dibutuhkan alat bantu (media).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Promosi Kesehatan dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan tentang penanganan dismenore. Adanya Promosi Kesehatan dapat memberikan banyak manfaat terutama menambah wawasan, pengetahuan, juga informasi yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Terdapat pengaruh Promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang penanganan

dismenore, ditandai dengan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Peneliti memiliki kesulitan dalam menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak sekolah karena masih banyak kegiatan di sekolah
2. Penelitian ini dibantu oleh enumerator akan tetapi bukan dari tenaga kesehatan sehingga sulit dalam melakukan persamaan persepsinya

